

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RSUD UNDATA PROVINSI SULAWESI TENGAH.

Nolivia Nindi Bidu, Agnes Erlita Distriani Patade, Katrina Feby Lestari
Universitas Widya Nusantara
nindibidu21@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan adalah salah satu faktor yang menjadikan parameter dalam menilai tingkat pengetahuan. Studi pendahuluan mengatakan tidak tahu tentang penyebab, faktor resiko, gejala dan pencegahan penyakit jantung koroner, dan sering lupa minum obat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analisis korelasi dan desain *cross-sectional*. Populasi adalah semua pasien yang di rawat diruangan Melati dan ruangan ICVCU di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah dengan jumlah sampel 46 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil analisis uji univariat sebagian besar tingkat pengetahuan adalah baik (41,3%) sedangkan sebagian besar kepatuhan minum obat adalah rendah (54,3%). Analisis bivariat menggunakan *uji chi-square* dengan p value $0,021 \leq 0,05$. Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Penulis berharap agar RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah dapat memberikan penyuluhan berupa informasi terkait kesehatan dan khususnya mengenai pengetahuan pasien jantung koroner sehingga akan membantu pasien untuk lebih meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan.

Kata kunci: Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, Jantung Koroner

ABSTRACT

Compliance is one of the factors that becomes a parameter in assessing the level of knowledge. Preliminary studies mentioned that they do not know about the causes, risk factors, symptoms and prevention of coronary heart disease, and often forget to take medicine. The purpose of this study was to analyze the correlation between knowledge level and medication compliance of coronary heart disease patients at Undata Hospital, Central Sulawesi Province. This is quantitative research type with correlational analysis research method and cross-sectional design. The population was all patients who were admitted in the Melati Ward and ICVCU at Undata Hospital, Central Sulawesi Province, and total of sample was 46 respondents that taken by using purposive sampling technique. The results of the univariate test analysis showed that 41.3% respondents had good knowledge level, and about 54.3% respondents had low compliance of medication. Bivariate analysis using chi-square test with p-value = $0.021 \leq 0.05$. There is a correlation between knowledge level and medication compliance of coronary heart disease patients at Undata Hospital, Central Sulawesi Province. Suggestion: The researcher expect that Undata Hospital of Central Sulawesi Province could provide counseling in the form of health-related information and especially regarding the knowledge of coronary heart patients that will help them to improve the compliance in treatment.

Keywords : Knowledge, Medication Compliance, Coronary Hear Disease

1. PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan kondisi pembuluh darah dan jantung di mana dinding pembuluh darah membesar, menyempit, dan tersumbat. Akibatnya, aliran darah tidak lancar ke otot jantung, yang menyebabkan aritmia (Pradina et al., 2023). Salah satu jenis penyakit kardiovaskuler yang mengganggu jantung dan pembuluh darah adalah PJK. (Koroner et al., 2023). Penyakit kardiovaskuler atau PJK adalah salah satu penyakit yang tidak mudah menular dan dapat mengakibatkan kematian (Chayati et al., 2023).

Tingginya pengetahuan mengenai bahaya dari PJK dapat membantu seseorang memahami risiko dan masalah yang mungkin muncul jika faktor risiko tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya, tidak memiliki pengetahuan berkontribusi pada tingginya prevalensi dan angka kematian akibat PJK, yang turut mendukung peningkatan jumlah kasus PJK setiap tahunnya. (Awi et al., 2021).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang memengaruhi sikap, perencanaan, dan pengambilan keputusannya. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan sikap negatif, yang berujung pada ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan secara rutin, sehingga sering kali terjadi kegagalan dalam proses pengobatan. Selain itu, rangkaian prosedur pengobatan dan konsumsi obat yang berlebihan dapat menyebabkan pasien jenuh. (Sekar et al., 2022).

National Institute for Health and Care Excellence (NICE) membagi ketidakpatuhan pengobatan menjadi dua kategori: disengaja dan tidak disengaja. Ketidakpatuhan obat bisa bersifat disengaja, tidak disengaja, atau merupakan kombinasi keduanya. Dalam ketidakpatuhan disengaja, pasien secara sadar memilih untuk tidak mengikuti anjuran pengobatan yang diberikan, misalnya karena keyakinan dan persepsi pribadi, menghindari dosis untuk mencegah efek samping, pengaruh dari teman atau keluarga, atau alasan biaya pengobatan. Banyak penelitian telah dilakukan untuk memahami alasan ketidakpatuhan disengaja dalam pengobatan berbagai penyakit, yang secara umum menunjukkan faktor penyebab yang serupa. Selain itu, diperkirakan sekitar setengah dari kasus ketidakpatuhan merupakan ketidakpatuhan disengaja. (Herdiman & Gina

Nurdina, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2021) menunjukkan bahwa 17,9 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah (*kardiovaskuler*) terjadi diseluruh negara. Menurut *Asosiasi Kesehatan Amerika*, PJK menyebabkan 17,3 juta kematian setiap tahun dan diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2030 diantara 836.456 kematian (American Heart Association, 2021). Dengan 43,8% dari semua kematian di Amerika Serikat, penyakit *kardiovaskuler* adalah penyebab paling umum. (Suratun et al., 2022).

Data (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019) menunjukkan bahwa resiko penyakit jantung dari diagnosis medis di Indonesia 1,5% atau 2.650.340 orang, angka tertinggi berada di kalimantan utara sebesar 2,2%, Yogyakarta sebesar 2%, serta Gorontalo sebesar 2%. Selain dari ketiga provinsi tersebut, terdapat juga 8 provinsi lainnya melalui prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi nasional. Aceh mewakili 1,6%, Sumatra Barat mewakili 1,6%, DKI Jakarta mewakili 1,9%, Jawa Barat mewakili 1,6%, Jawa Tengah mewakili 1,6%, Kalimantan Timur mewakili 1,9%, Sulawesi Utara mewakili 1,8%, dan Sulawesi Tengah mewakili 1,9% dari total delapan provinsi.

Menurut (Risksdas, 2018), jumlah orang yang menderita penyakit jantung mencapai 1,92 persen, dengan 394 kematian, dengan 56 kasus tertinggi di kota Palu. Dari 2,548 orang yang tinggal di Palu, 5,09% mengidap penyakit jantung (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data dari rekam medis PJK, RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, tahun 2020 sebanyak 207 orang mengidap PJK, kemudian di tahun 2021 jumlah PJK menurun menjadi 78 orang, kemudian di tahun 2022 meningkat menjadi 130 orang, pada tahun 2023 meningkat sebanyak 574. Dan pada tahun 2024 dari januari sampai maret berjumlah 185 orang yang mengalami PJK. Jumlah responden di ruangan Melati 117 sedangkan jumlah responden di ruangan ICVCU 68. Berdasarkan hasil penelitian (Puspita Eny, 2018) 6 pasien (20%) pasien memiliki tingkat pengetahuan yang baik, Namun 19 pasien (63,3%) memilih tingkat

pengetahuan cukup juga patuh dalam meminum obat. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah cenderung tidak patuh (13,3%), hanya 3,3% saja yang patuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, peneliti melakukan wawancara dengan 6 orang pasien PJK. 4 orang pasien tersebut mengatakan tidak tau tentang PJK, seperti tidak tahu tentang penyebab, faktor risiko, gejala dan pencegahan PJK, dan pasien tersebut juga pada saat dirumah tidak patuh dalam pengobatannya dan sering lupa minum obat. 2 orang pasien mengatakan mereka mengetahui apa itu PJK tapi pasien tersebut tidak patuh dalam pengobatannya, seperti pasien merasa kalau sudah sehat.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup pengambilan keputusan mulai dari asumsi luas hingga metode pengumpulan dan analisis data yang terperinci (Waruwu, 2024).

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, melakukan pengukuran atau penelitian dari desain *cross-sectional*. Tujuan dari desain *cross-sectional* adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara berbagai variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan.

3 HASIL

Hasil penelitian tentang karakteristik responden ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan di Ruang Melati dan ICVCU RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah ($f = 46$)^a

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki –laki	27	58,7
Perempuan	19	41,3
Usia		
18-40	9	19,5
40-60	17	37,0

>60	20	43,5
Pendidikan Terakhir		
SD	2	4,3
SMP	14	30,5
SMA	26	56,6
SARJANA	4	8,6
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	6	13,0
Wiraswasta	22	47,8
PNS	2	4,3
Pensiunan	2	4,3
Petani	5	10,9
IRT	9	19,7

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebanyak 27 responden (58,7%) adalah laki-laki. Sebagian besar responden berusia <60 sebanyak 20 orang (43,5%). Sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA berjumlah 26 orang (56,6%), dan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 22 orang (47,8%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien PJK di RSUD Undata

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	19	41,3
Cukup	16	34,8
Kurang	11	23,9

Provinsi Sulawesi Tengah ($f = 46$)^a

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan dari 46 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik 19 responden (41,3%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Kepatuhan Minum Obat pada pasien PJK di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah ($f = 46$)^a

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	21	45,7
Rendah	25	54,3

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan dari 46 responden sebagian besar mempunyai kepatuhan rendah sebanyak 25 responden

(54,3%).

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien PJK di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah ($f = 46$)^a

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P Value
	Minum Obat		Rendah				
	f	%	F	%	F	%	
Baik	13	28,3	6	13,0	19	41,3	0,021b
Cukup	6	13,0	10	21,7	16	34,8	
Kurang	2	4,3	9	19,6	11	23,9	
Total	21	45,7	25	54,3	46	100	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 19 orang responden dengan pengetahuan kategori baik terdapat 13 responden (28,3%) yang memiliki tingkat kepatuhan sedang dan 6 orang responden (13,0%) yang memiliki tingkat kepatuhan rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan 16 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 6 responden (13,0%) memiliki tingkat kepatuhan sedang dan 10 responden (21,7%) memiliki tingkat kepatuhan rendah. Sedangkan dari 11 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 2 responden (4,3%) memiliki tingkat kepatuhan sedang dan 9 responden (19,6%) memiliki kepatuhan tingkat rendah.

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,021 oleh karena $p \leq 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien PJK di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

4 PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil univariat bisa dilihat apakah tingkat pengetahuan responden tentang PJK, di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan tidak semua pasien mendapatkan pengetahuan baik tentang PJK. Seperti pada tabel 4.2 yang membuktikan

bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup dan pengetahuan kurang. Dimana 19 responden (41,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 16 responden (34,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 11 responden (23,9%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Menurut peneliti bahwa tingkat pengetahuan responden PJK dengan 19 responden kategori baik terdapat 19 responden pengetahuan baik saat penelitian didapatkan bahwa lebih memahami tentang apa jantung koroner pemicunya serta bagaimana cara pencegahan agar tidak terjadinya PJK sedangkan 16 responden yang memiliki pengetahuan cukup ini didapatkan bahwa responden memang mengetahui apa itu jantung koroner serta bahayanya akan tetapi untuk pantangan atau pencegahan terjadinya PJK ini masih kurang dipahami. Kemudian untuk 11 responden dengan pengetahuan kurang didapatkan bahwa responden kurang mendapatkan edukasi atau penyuluhan kesehatan dari PJK itu sendiri sehingga mereka kurang memahami bahaya serta dampak dari kebiasaan hidup mereka yang menyebabkan PJK. Maka, dapat dikatakan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan SMA mempengaruhi dalam menerima serta mengelolah informasi yang di berikan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan tamat SMA yang dapat dikategorikan dalam tingkat pendidikan atas sehingga sudah semakin memiliki kemampuan dalam menyerap informasi. PJK merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan tentunya harus diketahui oleh orang-orang yang berpotensi maupun yang telah mengidap penyakit tersebut. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara, (2021) mengenai pengetahuan tentang faktor risiko pada pasien PJK dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 79,5% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil studi ini sesuai dengan studi yang dijalankan oleh Riska pada tahun 2020 tentang tingkat pengetahuan pasien PJK

tentang penggunaan obat di rumah sakit kabupaten Malang di mana diperoleh hasil bahwa mayoritas orang yang menjawab memiliki pengetahuan dalam kategori baik, yaitu 59,2%.

Selain dari pada itu tingkat pengetahuan bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk menyebarkan informasi, seperti berbagai informasi kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dipengaruhi oleh gaya hidup pada seseorang, khususnya motivasi untuk berperan, memotivasi untuk sikap berperan, dan Pembangunan Notoatmodjo dalam Batbual, 2021).

Kepatuhan Minum Obat pada Pasien PJK di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden dalam pengobatan penyakit PJK dimana Dari 46 responden, 21 memiliki kepatuhan sedang (45,7%) dan 25 memiliki kepatuhan rendah (54,3%).

Menurut peneliti tingkat kepatuhan responden dalam pengobatan dari 21 responden dengan kepatuhan sedang karena responden masih mau meminum obat secara rutin dan teratur kemudian didapatkan Responden terdiri dari 16 laki-laki dan 5 perempuan patuh meminum obat. Selanjutnya pada 25 responden dengan kepatuhan rendah karena responden sedikit malas meminum obat akan tetapi masih mau mengikuti aturan minum obat walaupun sering lupa kemudian didapatkan 14 laki-laki dan 13 perempuan serta terdapat 11 orang usia 60 tahun keatas dan 10 orang yang berusia 40-60 tahun masuk dalam kategori kepatuhan rendah sehingga untuk kepatuhan meminum obat atau pemahamannya tentang PJK berkurang saat diberikan obat responden tidak mau dan malas meminum obat yang diberikan, sehingga dapat dikatakan bahwa umur mempengaruhi kepatuhan pengobatan penyakit PJK.

Diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa kepatuhan minum obat didefinisikan sebagai sebuah pengukuran dari meminum obat, serta mengikuti gaya hidup atau diet lain yang dibutuhkan dalam pengobatan (A Pacleb, 2020). Menurut (Febrianti K., 2020) kepatuhan minum obat memengaruhi faktor penyakit dan

pengobatan, ketaatan dalam terapi, tanda gejala yang beragam-ragam atau tidak pasti, terapi yang lebih rumit, disamping itu ketika terapi membutuhkan perubahan gaya hidup.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien PJK di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value $0,021 \leq 0,05$. Hasil membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien PJK di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Menurut peneliti bahwa reponden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden dengan kepatuhan sedang 13 orang dan 6 orang dengan kepatuhan rendah ini disebabkan oleh karena responden dengan pengetahuan baik masih malas mengonsumsi obat dan lupa untuk minum obat kemudian 16 orang yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, 6 responden kepatuhan sedang, dan 10 responden dengan kepatuhan rendah di dapatkan saat penelitian responden dengan pengetahuan cukup memiliki kepatuhan yang rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran. Sedangkan 11 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 2 responden kepatuhan sedang dan 9 responden yang memiliki kepatuhan tingkat rendah didapatkan saat dilapangan reponden dengan pengetahuan kurang mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi obat, hal ini disebabkan karena kurangnya mendapatkan edukasi serta penyuluhan kesehatan yang menyebabkan responden kurang terpapar informasi. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, punya pengetahuan yang berbeda-beda dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien PJK.

Peneliti berasumsi penyebab dari terjadinya tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien PJK yaitu dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran dan kurangnya mendapatkan

edukasi serta penyuluhan kesehatan yang menyebabkan responden kurang terpapar informasi. Pada beberapa hasil penelitian didapatkan bahwa yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat karena kurangnya motivasi sikap atau motivasi individu untuk sembuh dan dukungan keluarga.

Teori menurut (Smet,2019), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat salah satunya adalah pengetahuan, dimana ketetapan pada menyampaikan informasi yang sangat penting untuk menjadi nyata, terutama selama pemberian antibiotik karena pasien sering menghentikan penggunaan antibiotik setelah gejala mereka mereda, bukan ketika obat mereka habis.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny Puspita, (2018) mengenai hubungan pengetahuan pasien tentang PJK dengan kepatuhan minum obat didapatkan hasil uji analisis bivariat Spearman rho adalah 0,01 sehingga disimpulkan adanya hubungan yang signifikan pada hasil penelitian tersebut. Penelitian menunjukkan arah positif dimana semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin patuh seseorang dalam meminum obat sedangkan korelasi r adalah 0,661 yang menyatakan kekuatan hubungan dalam penelitian ini dalam kategori sedang.

Hasil studi ini serupa dan seiring dengan penelitian oleh Baskara, (2023) pengetahuan, sikap dan kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Kediri I Tabanan menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Pengetahuan akan mengimbangi proses penyembuhan pasien melalui kepatuhan dalam terapi pengobatan yang dijalani dengan rutin dan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien PJK di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Bagi Universitas Widya Nusantara

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terkhususnya yang berkaitan dengan tingkat

pengetahuan PJK dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Selain dari pada itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah sampel yang lebih banyak dari penelitian ini dan jenis penelitian di ubah menjadi penelitian kualitatif melalui wawancara yang mendalam dengan responden.

Bagi pasien Jantung Koroner di RSUD Undata Povinsi Sulawesi Tengah

Diharapkan pada pasien PJK untuk selalu meningkatkan pengetahuan secara mandiri dan juga lebih sering melakukan konsultasi baik secara online maupun tatap muka terhadap tim kesehatan sehingga akan meningkatkan kepatuhan minum obat.

Bagi Instansi RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Diharapkan bagi RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah untuk bisa memberikan penyuluhan berupa informasi terkait kesehatan dan khususnya mengenai pengetahuan pasien jantung koroner sehingga akan membantu pasien untuk lebih meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan.

6. REFERENSI

- A Pacleb, D. (2020). *Kepatuhan Terhadap Pengobatan Jantung pada pasien Dengan Fibrilasi Atrium*.
- American Heart Association. (2021). *Heart Disease and Stroke Statistics Update Fact Sheet Smerican Heart Association Research Heart Disease.Stroke and other Cardiovascular Diseases Coronary Heart Disease (CHD)*, American Heart Association.
- Awi, T., Darliana, D., & Ahyana. (2021). Pengetahuan tentang faktor risiko pada pasien penyakit jantung koroner. *JIM FKep*, V(1), 162–167. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18215/8460>
- Baskara, I. B. G. A., Widowati, I. G. A. R., & Arimbawa, P. E. (2023). Pengetahuan, sikap, dan kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Kediri I Tabanan. *Lambung Farmasi*, 4(1), 178–185.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/lf.v4i1.12036>
- Chayati, N., Marwanti, M., Ats-tsaqib, M. B., & Munarji, R. P. (2023). Identifikasi Nilai Indeks Massa Tubuh, Lingkar Perut, dan Konsumsi Buah Sayur sebagai Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular. *Media Karya Kesehatan*, 6(1), 130–141. <https://doi.org/10.24198/mkk.v6i1.39292>
- Febrianti K. (2020). *Hubungan Antara Health Locus Of Control Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi*. Published Online.
- Herdiman, & Gina Nurdina. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (Pjk). *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(3), 53–61. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i3.1590>
- Kemenkes. (2021). *Penyakit Jantung Koroner Didominasi Masyarakat Kota*. Kemenkes.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Koroner, J., Di, P. J. K., Jantung, P., & Pjt, T. (2023). *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 13, 1043–1052.
- Notoatmodjo. (2018a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta.
- Pradina, D., Rizkifani, S., & Nurbaeti, S. N. (2023). Studi Penggunaan Obat Golongan Statin pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di Ruang ICCU RSUD dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(5), 666–674. <https://doi.org/10.25026/jsk.v5i5.1979>
- Puspita Eny, M. . (2018). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Jantung Koroner Dengan Kepatuhan Minum Obat. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 16–20.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas Provinsi Sulawesi Tengah. *Kesehatan Provinsi, Sulawesi Tengah* kesehatan Provinsi, Sulawesi Tengah, 399.
- Sekar, M., Setiyadi, A., & Hijriyati, Y. (2022). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Jenis-Jenis Kb Dengan Kemampuan Dukungan Keluarga The Level Of Mother ' s Knowledge About Types Of Family Planning With Decision-Making Ability In Terms Of Family Support*. 1(2), 1–9.
- Smet. (2019). *Kepatuhan Minum Obat*. Jakarta : Grasindo.
- Suantara, I. M. R., & Suiraoaka, I. P. (2023). Epidemiologi Gizi. In *Forum Ilmiah Kesehatan Gizi Kemenkes (Vol. 2)*.